

IMPLEMENTASI *POCKET GARDEN* SEBAGAI ELEMEN VISUAL DAN RUANG SOSIAL PADA PERANCANGAN *APARTMENT* DAN *BUSINESS LOFT* DI KAWASAN *CENTRAL BUSINESS BSD CITY*

Alifya Nur Aisyah ¹⁾, Mohammad Ischak ^{2)*}, A. Hadi Prabowo ³⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, FTSP Universitas Trisakti, Jakarta

^{2,3)} Program Studi Magister Arsitektur, FTSP Universitas Trisakti, Jakarta

*Corresponding Author: m.ischak@trisakti.ac.id

Diterima: 15 Mei 2025	Revisi: 24 Mei 2025	Disetujui: 24 Mei 2025	Terbit: Mei 2025
-----------------------	---------------------	------------------------	------------------

ABSTRAK

Perkembangan kawasan urban seperti *Central Business District* (CBD) *BSD City* meningkatkan kebutuhan bangunan multifungsi yang nyaman dan berkelanjutan. Dalam konteks tersebut, integrasi elemen hijau sangat diperlukan untuk menciptakan kualitas ruang yang lebih humanis. Penelitian ini membahas mengenai implementasi *Pocket garden* sebagai elemen visual dan ruang sosial dalam perancangan *Apartment* dan *Business loft* pada kawasan *Central Business BSD City*. Melalui pendekatan Biofilik menjawab kebutuhan ruang hijau yang mendukung kenyamanan visual dan interaksi sosial di lingkungan urban yang padat. Metode yang digunakan adalah Deskriptif Analitis melalui studi literatur, kajian terhadap preseden, dan karakter Kawasan. Hasil penelitian menjelaskan bahwa *Pocket garden* mampu memperkuat identitas visual bangunan, dan meningkatkan kualitas lingkungan, serta menciptakan ruang temu yang mendukung aktivitas sosial pengguna. Dengan demikian, implementasi *Pocket garden* menjadi strategi desain yang efektif untuk mewujudkan bangunan yang visualis, fungsionalis, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: *Pocket Garden, Arsitektur Biofilik, Visual dan Ruang Sosial.*

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kawasan urban seperti *Central Business BSD City* meningkatkan kebutuhan akan bangunan multifungsi yang menggabungkan fungsi hunian dan komersial, seperti *Apartment* dan *Business loft*. Karna pesatnya intensitas pembangunan vertikal pada kawasan ini, seringkali mengurangi ketersediaan ruang terbuka hijau dan ruang interaksi sosial yang memadai. Sebagai respon terhadap tantangan tersebut dalam konteks perancangan bangunan multifungsi, pendekatan arsitektur biofilik menjadi salah satu strategi yang relevan.

Salah satu elemen yang menonjol pada pendekatan ini adalah *Pocket garden*, yaitu ruang hijau berskala kecil yang secara strategis ditempatkan di dalam ataupun di antara bangunan yang diintegrasikan ke dalam lingkungan binaan. *Pocket garden* tidak hanya menjadi elemen visual tetapi sebagai ruang transisi, area istirahat, dan ruang

sosial yang mendorong interaksi antar pengguna. Ulrich (1984) menyatakan bahwa kehadiran elemen vegetasi dalam lingkungan binaan terbukti secara psikologis dapat menurunkan stress dan meningkatkan kualitas hidup. Hal ini diperkuat oleh Beatley (2011) dalam karya tulisnya *Biophilic Cities* yang menekankan pentingnya menciptakan "*cities of nature*" melalui integrasi ruang hijau dalam skala mikro maupun makro dalam perancangan perkotaan, yang berupaya menumbuhkan hubungan mendalam antar manusia dan alam meskipun berada di lingkungan perkotaan yang padat.

Penelitian ini membahas mengenai implementasi *Pocket garden* pada perancangan *Apartment* dan *Business loft* di kawasan *Central Business BSD City*, dengan fokus utama sebagai elemen visual yang mendukung kenyamanan spasial dan ruang sosial yang memperkuat konektivitas antar pengguna bangunan. Menurut Newman (2003), ruang bersama yang dirancang dengan baik dapat meningkatkan rasa kepemilikan dan interaksi sosial antar pengguna ruang. Oleh karena itu, penggabungan fungsi ekologis dan sosial dalam *Pocket garden* menjadikannya solusi desain yang kontekstual untuk menjawab tantangan urban.

1.2 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memahami implementasi pocket garden pada perancangan *Apartment* dan *Business loft* di kawasan *Central Business BSD City*. Secara khusus, penelitian ini akan :

- a. Menganalisis peran *Pocket garden*, sebagai elemen visual yang memperkuat konsep biofilik serta meningkatkan kualitas ruang pada bangunan vertikal.
- b. Mengkaji fungsi *Pocket garden* sebagai ruang sosial, terutama dalam mendukung interaksi antar pengguna melalui integrasi jalur pedestrian dan ruang transisi.

II. STUDI PUSTAKA

2.1 Pengertian Arsitektur Biofilik

Konsep Arsitektur Biofilik merupakan pendekatan perancangan yang mengintegrasikan elemen alam ke dalam bangunan, tidak hanya berfokus pada estetika alami tetapi meningkatkan kenyamanan psikologis dan fisiologis pengguna. Konsep ini muncul dari pemahaman adanya kebutuhan bawaan pada manusia untuk terhubung dengan alam, yang dikenal sebagai *biophilia*. Istilah ini diperkenalkan pertama kali oleh Edward O. Wilson (1984) yang mendefinisikan sebagai "Keterikatan emosional yang melekat pada manusia terhadap makhluk hidup lainnya" atau dorongan biologis manusia untuk menjalin relasi dengan alam. Dalam dunia Arsitektur, pendekatan Biofilik diperluas oleh Stephen R. Kellert (2008), Arsitektur Biofilik tidak hanya menambahkan tanaman ke dalam ruangan namun menekankan pentingnya elemen seperti pencahayaan alami, ventilasi silang, material alami, serta ruang hijau berskala kecil yang strategis dengan interaksi koneksi langsung maupun tidak langsung. Bertujuan untuk kenyamanan dan keberlangsungan hidup dalam bangunan vertikal seperti *Apartment* dan *Business loft*. Menurut Terrapin Bright Green (2014),

terdapat 14 pola desain Biofilik yang dapat diklasifikasikan ke dalam tiga kategori utama yaitu :

- a. *Nature in space* (elemen alam langsung seperti cahaya alami, udara, air dan vegetasi)
- b. *Natural Analogues* (material, bentuk, dan pola yang terinspirasi dari alam)
- c. *Nature of the space* (cara ruang dirancang untuk menciptakan pengalaman seperti pandangan luas dan area berlindung)

2.2 Pengertian *Pocket Garden*

Salah satu elemen yang di implementasikan pada perancangan dalam konteks kawasan urban adalah *Pocket garden*. *Pocket garden* merupakan ruang terbuka hijau berskala kecil yang ditempatkan pada ruang sempit dan tidak dimanfaatkan secara optimal, dengan tujuan utama untuk memperbaiki kualitas lingkungan perkotaan. Menurut Moughtin (2003), *Pocket garden* berfungsi sebagai ruang transisi yang menyediakan kualitas visual alami serta mendukung kenyamanan sekitar dengan memberi kesempatan untuk interaksi sosial dalam skala kecil. Tidak hanya sebagai fungsi estetika tetapi juga mampu meningkatkan kenyamanan termal, memperbaiki kualitas udara, dan menciptakan ruang berinteraksi sekaligus ruang rehat bagi pengguna. Dalam hal desain dan fungsinya, *Pocket garden* juga berperan sebagai strategi untuk memperkenalkan prinsip-prinsip Arsitektur berkelanjutan dan Biofilik ke dalam bangunan tingkat atau kawasan dengan keterbatasan ruang. *Pocket garden* memberikan manfaat ekologis seperti penyerapan air hujan, pendingin alami, dan peningkatan kualitas udara. Menurut Chiesura (2004) menekankan bahwa area hijau kecil pun dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kelayakan hidup perkotaan, dengan membantu memulihkan psikologis dan kenyamanan fisik bagi pengguna.

2.3 Elemen Visual pada Perancangan Arsitektur

Elemen visual dalam desain Arsitektur mencakup berbagai unsur yang dapat dilihat dan berkontribusi pada cara kita memandang suatu bangunan atau area. Cara utama Arsitektur berkomunikasi secara visual; termasuk bentuk, ukuran, warna, tekstur, garis, dan cahaya, yang menentukan karakter ruang dan bentuk suatu desain (Ching, F. D. K., 2015, *Architecture: Form, Space, and Order*), dan juga tata letak ruang yang secara keseluruhan mempengaruhi keindahan, karakter, serta pengalaman pengguna dalam ruang. Dalam konteks Arsitektur, elemen visual sangatlah penting untuk menciptakan kesan ruang, orientasi, dan identitas visual bangunan. Dengan adanya penambahan vegetasi sebagai elemen visual alami mampu memberikan peran penting dalam aspek psikologis positif kepada pengguna, selain menciptakan keindahan, ketenangan, dan identitas tempat, vegetasi dapat menurunkan tingkat stress penghuni dan memperkuat keterikatan terhadap ruang (Tzoulas et al. 2007). Implementasi *Pocket garden* dapat menjadi strategi visual yang bukan hanya visual melainkan fungsional. Dengan kata lain, elemen visual berfungsi sebagai bahasa desain yang dimanfaatkan Arsitek sebagai nilai, fungsi, dan arti sebuah struktur. Tidak hanya

berfungsi secara terpisah namun untuk menciptakan kesatuan visual yang harmonis dan berarti. Alan Balfour (1990) juga memberikan penjelasan bahwa Arsitektur berbicara melalui kosakata visualnya yang tidak hanya melalui bentuk monumental saja tetapi melalui nuansa pencahayaan, material, dan tekstur. Dalam konteks Arsitektur modern dan berkelanjutan, elemen visual memegang peran penting dalam menciptakan pengalaman ruang yang menyenangkan dan membangkitkan emosi positif, sesuai dengan pernyataan Rasmussen (1964) Arsitektur dapat dirasakan sekaligus dilihat, elemen visual dirancang sebagai penghubung antara manusia dan ruang. Di sisi lain berhubungan dengan pendekatan Arsitektur Biofilik, elemen visual juga sangat berkaitan dengan hubungan visual terhadap alam. Stephen R. Kellert (2008) menegaskan bahwa keterhubungan visual dengan alam adalah salah satu pola yang paling efektif dalam pendekatan desain biofilik, dimana elemen alami dapat mengurangi stress dan meningkatkan fungsi kognitif. Oleh karena itu, proses perancangan Arsitektur, tergantung pada pemilihan dan pengolahan visual yang bertujuan tidak hanya untuk aspek estetika tetapi juga untuk fungsional dan psikologi menentukan perasaan, interaksi, dan pemahaman pengguna ruang.

2.4 Ruang Sosial Interaksi Pengguna

Ruang interaksi sosial sangatlah penting pada Perancangan Arsitektur, dalam mendukung pengguna untuk mendorong dan memfasilitasi interaksi antar masyarakat dalam bentuk komunikasi verbal, kegiatan bersama, serta keterlibatan sosial yang bisa bersifat formal maupun informal. Area ini berfungsi sebagai sarana untuk membangun hubungan sosial bagi kehidupan masyarakat urban yang secara spasial cenderung bersifat individual. Menurut Jan Gehl (2011) ruang publik akan berkaitan erat dengan kehidupan masyarakat urban karena menjadi tempat untuk komunikasi dan kebersamaan antar satu sama lain. Ruang sosial secara langsung berhubungan dengan kualitas hidup pengguna, ruang sosial berkontribusi terhadap rasa memiliki (*sense of belonging*), identitas kolektif, dan kemampuan berinteraksi sosial antar individu maupun kelompok. Dalam perancangan *Apartment* dan *Business loft*, ruang sosial dapat difasilitasi melalui desain jalur pedestrian, koridor, plaza, area duduk, dan *pocket garden* yang berfungsi sebagai titik temu. Integrasi antar pedestrian dan ruang hijau kecil ini mampu menciptakan ruang sosial aktif yang mendukung konektivitas interaksi sosial antar pengguna. Menurut pandangan Oldenburg (1999), ruang sosial sering dihubungkan dengan konsep *third place*, yang di definisikan sebagai tempat pertemuan publik yang bukan rumah (tempat pertama) ataupun tempat kerja (tempat kedua) tetapi sangat penting untuk keberadaan masyarakat, demokrasi, dan keterlibatan komunitas. kehadiran ruang sosial yang direncanakan dengan baik memotivasi pengguna bukan hanya untuk tinggal namun juga untuk ikut serta dalam interaksi sosial yang positif. Karakteristik ruang sosial interaktif dapat didefinisikan sebagai :

- a. Fleksibel, dapat dimanfaatkan untuk berbagai kegiatan seperti berkumpul, bersantai, dan bermain.
- b. Aman dan nyaman, dapat digunakan dari kalangan usia dan kelompok.

- c. Terkoneksi, terintegrasi dengan jalur pedestrian dan ruang publik.
- d. Memicu interaksi, menyediakan elemen seperti tempat duduk, tanaman, pencahayaan alami, dan fitur estetika lainnya.

2.5 Konteks Perancangan pada Kawasan BSD City

Konteks perancangan mencakup pemahaman menyeluruh mengenai berbagai faktor fisik, sosial, budaya, dan lingkungan dalam suatu wilayah yang menjadi landasan dalam merancang sebuah bangunan atau area, pemahaman konteks sangat penting agar desain dapat terintegrasi dengan baik dan pengguna tidak merasa asing saat berada di tempat tersebut. BSD City merupakan kawasan kota mandiri yang sedang berkembang dengan mengedepankan integrasi antar fungsi hunian, komersial, dan ruang publik. Kawasan ini dirancang khusus sebagai pusat bisnis dengan gaya hidup modern yang adaptif terhadap konteks urban yang padat namun tetap mengedepankan keberlanjutan dan kualitas lingkungan. Menurut Thomas Schumacher (1971) arsitektur harus dimulai dengan memahami lokasi agar berpengaruh dalam membentuk respon desain. BSD City memiliki visi "*The Integrated Smart Digital City*", yang di desain dengan tata ruang yang mengakomodasi berbagai fungsi campuran, termasuk residensial, komersial, pendidikan, dan ruang terbuka hijau. Oleh karena itu, setiap desain yang dirancang pada kawasan ini mempertimbangkan pola pergerakan, aksesibilitas, iklim tropis, dan karakter bangunan sekitar. Dalam konteks arsitektural, untuk memahami lingkungan juga harus menyadari potensi dan batasan dari lokasi tersebut. Seperti yang dinyatakan oleh Simon Unwin (2009) merancang berarti dapat merespon dengan kondisi sekitar yang sudah ada seperti bangunan, lanskap, karakter manusia, budaya dan lingkungan. BSD City memiliki iklim tropis yang lembab dengan suhu rata-rata tinggi dan curah hujan yang signifikan. Dengan desain yang adaptif terhadap iklim (termasuk dalam orientasi bangunan, ventilasi silang, dan ruang hijau mikro) menjadi elemen penting dalam konteks perancangan. Selain itu, sebagai kawasan yang sedang berkembang dengan konsep *Smart City* dan modern, perancangan juga dipacu untuk inovatif, efisien, dan berkelanjutan. Penerapan strategi desain Biofilik pada perancangan dengan mempertimbangkan ruang hijau mikro seperti *Pocket garden* merupakan salah satu alasan penting untuk menciptakan keseimbangan antara kebutuhan ruang, estetika, dan keberlanjutan lingkungan (Sinar Mas Land, 2020). Implementasi *Pocket garden* dalam perancangan *Apartment* dan *Business loft* ini diharapkan dapat memperkaya kualitas visual bangunan sekaligus menyediakan ruang sosial yang fungsional.

III. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif Anilitis dengan metode studi kasus. Pendekatan ini dipilih untuk memperoleh pemahaman mendalam mengenai implementasi *Pocket garden* sebagai elemen visual dan ruang sosial pada perancangan *Apartment* dan *Business loft* pada kawasan *Central Business BSD City*.

- a. Pengumpulan data

- Data sekunder di dapat melalui studi literatur dengan mengkaji melalui beberapa referensi buku, brosur, jurnal, dan sumber digital yang relevan dengan kajian.
 - Kajian terhadap preseden melalui sumber digital seperti ArchDaily dan sejenisnya.
 - Observasi lapangan dilakukan pada beberapa proyek sejenis di kawasan BSD *City* maupun kawasan urban lainnya yang menerapkan prinsip Biofilik, khususnya *Pocket garden* untuk penerapan aktual.
- b. Analisis data
Menilai objek penelitian terhadap prinsip implementasi *Pocket garden* yang diterapkan.
- c. Kesimpulan
Kesimpulan didapatkan dari hasil analisis penelitian terhadap prinsip implementasi yang diterapkan.

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Implementasi *Pocket Garden* sebagai Elemen Visual

Berdasarkan hasil analisis observasi dan studi referensi, *Pocket garden* sangat berpengaruh terhadap kualitas visual dengan pengalaman ruang yang menyegarkan di tengah kesibukan lingkungan perkotaan BSD *City*. Vegetasi dalam bentuk mikro yang ditempatkan pada area transisi seperti balkon, koridor, dan antar bangunan menyediakan koneksi visual dengan unsur alam yang mampu mengurangi kebosanan visual penyeimbang dominasi elemen struktur beton dan kaca. Tampilan hijau ini membuat sensasi visual yang menyenangkan bagi pengguna bangunan. *Pocket garden* juga meningkatkan orientasi visual dari dalam ataupun luar bangunan, menciptakan titik fokus alami yang memandu arah pejalan kaki. Keberadaan tanaman hijau, tekstur alami, serta pencahayaan alami dalam pengimplementasian *Pocket garden* menghasilkan kontras visual yang menenangkan, sekaligus berfungsi sebagai titik perhatian yang memperkuat karakter bangunan. Selain itu, elemen ini juga memudahkan peralihan antar ruang interior dan eksterior memberikan kesan ruang yang terasa lebih organik dan humanis selaras dengan prinsip desain Biofilik.



(a)



(b)

Gambar 1. (a) Contoh implementasi *pocket garden* diantara bangunan dan (b) Contoh implementasi *pocket garden* pada balkon
Sumber : (a) Brownstoner dan (b) ArchDaily

4.2 Implementasi *Pocket garden* sebagai Ruang Sosial Skala Mikro

Pada beberapa observasi studi kasus, *Pocket garden* tidak hanya menjadi ruang pasif tanpa kegunaan, tetapi dapat berfungsi sebagai tempat berkumpul untuk mencapai interaksi sosial antar pengguna, terutama pada bagian jalur pedestrian dan juga balkon. Walaupun memiliki ukuran kecil, area ini dirancang untuk memfasilitasi aktivitas sosial yang satai seperti duduk, berdiskusi, atau hanya menikmati waktu sehingga meningkatkan interaksi antar pengguna bangunan. Dalam konteks lingkungan BSD *City* yang padat dan modern, *Pocket garden* menyediakan ruang hijau yang menenangkan dan ramah dengan menawarkan kenyamanan visual dan psikologi serta membangun rasa kebersamaan. Dengan penambahan fasilitas seperti tempat duduk, akses cahaya alami, dan suasana hijau membuat ruang ini menjadi tempat integrasi antar penghuni yang memperkuat koneksi sosial dengan cara yang menarik dan *user friendly*.



(a)



(b)

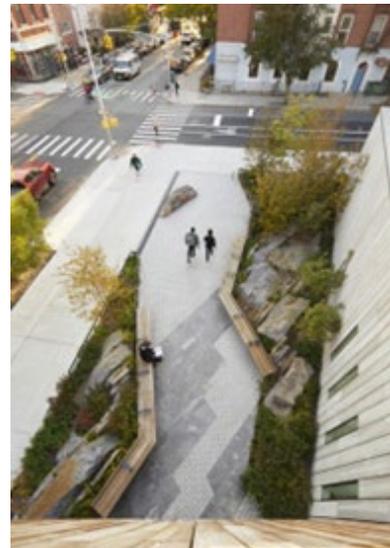
Gambar 2. (a) Contoh implementasi *pocket garden* sebagai ruang sosial di balkon dan (b) Contoh implementasi *pocket garden* sebagai ruang sosial di area pedesetrian.
Sumber : (a) ArchDaily dan (b) Behance

4.3 Integrasi dengan Jalur Pedestrian dan Sirkulasi

Pada bangunan multifungsi seperti *Apartment* dan *Business loft*, *Pocket garden* seringkali diintegrasikan dengan koridor sirkulasi atau jalur pedestrian diluar maupun dalam bangunan untuk memberikan pengalaman ruang yang dinamis, nyaman, dan berkelanjutan. *Pocket garden* diletakan pada area peralihan seperti selasar, koridor terbuka, dan persimpangan jalur sehingga pengguna secara intuitif akan melalui area hijau ini dalam kegiatan sehari-hari. Pendekatan ini tidak hanya untuk memperkuat hubungan antar area publik dan privat, tetapi juga meningkatkan aspek visual selama pergerakan pengguna. *Pocket garden* berfungsi sebagai ruang istirahat atau tempat singgah sementara di antara jalur pedestrian dan menciptakan ritme ruang yang mendorong interaksi sosial. Hal ini dapat memperkuat konsep desain Biofilik yang memprioritaskan kenyamanan pengguna yang terhubung dengan elemen alam. Memberikan kesan pengguna tidak hanya berjalan melalui koridor yang bersih tetapi juga mengalami ruang dengan kualitas visual dan fungsional yang lebih baik.



(a)



(b)

Gambar 3. (a) Contoh integrasi *pocket garden* dengan pedestrian dan (b) Contoh integrasi *pocket garden* dengan sirkulasi jalan utama.

Sumber : (a) ArchDaily dan (b) Pinterest

4.4 Penerapan Konteks pada Kawasan BSD City

Pada perancangan *Apartment* dan *Business loft* di kawasan *Central Business District* BSD City, merespon terhadap konteks urban yang padat, iklim tropis, dan gaya hidup masyarakat modern. Pengimplementasian *pocket garden* merupakan solusi desain yang relevan karna menghadirkan aspek ruang terbuka hijau dalam bentuk mikro untuk meningkatkan nilai visual, kenyamanan termal, dan interaksi sosial. Dengan kondisi iklim yang lembap dan curah hujan yang tinggi, *Pocket garden* diciptakan sebagai ruang terbuka kecil yang terintegrasi dengan sistem ventilasi dan pencahayaan alami. Selain itu, posisi *Pocket garden* dirancang pada tempat yang mendukung kehidupan komunitas para pengguna. Dalam garis besar *pocket garden*

tidak hanya berperan sebagai elemen dekoratif namun juga merespon desain terhadap kondisi fisik dan sosial pada kawasan BSD *City* yang terus berkembang secara vertikal dan padat.



Gambar 4. Penerapan Konteks pada Kawasan BSD *City*
Sumber : Sinarmasland

V. KESIMPULAN

Implementasi *Pocket garden* dalam perancangan *Apartment* dan *Business loft* pada kawasan *Central Business BSD City* merupakan respons terhadap kebutuhan ruang visual yang alami sekaligus ruang sosial yang interaktif dan fungsional di tengah kepadatan kota modern. *Pocket garden* terbukti dapat menjadi solusi penting terhadap peningkatan kualitas estetika visual, kenyamanan lingkungan, serta interaksi sosial pengguna.

Sebagai bagian pendekatan Arsitektur Biofilik, *Pocket garden* tidak hanya menjadi elemen penghijauan pasif, tetapi juga berperan aktif dalam membentuk sirkulasi pedestrian yang interaktif dan mendukung orientasi ruang. Integrasi ruang hijau berskala kecil ini pada desain bangunan vertikal pada perancangan menciptakan keberlanjutan dan kenyamanan yang dapat dicapai melalui strategi perancangan yang baik bahkan dalam lahan yang terbatas.

Secara keseluruhan, hasil studi ini membuktikan bahwa perancangan bangunan multifungsi mengedepankan pengimplementasian *Pocket garden* dapat menjadi pembangunan urban yang seimbang antara fungsi, estetika, dan keberlanjutan. Hal ini sejalan dengan visi pengembangan di kawasan BSD *City* sebagai kawasan komersial bisnis dan hunian yang tetap mempertahankan kualitas hidup.

DAFTAR PUSTAKA

- Balfour, A. (1990). *Architectural representation and the perspective hinge*. MIT Press.
- Beatley, T. (2011). *Biophilic cities: Integrating nature into urban design and planning*. Island Press.
- Chiesura, A. (2004). The role of urban parks for the sustainable city. *Landscape and Urban Planning*, 68(1), 129–138.
- Ching, F. D. K. (2015). *Architecture: Form, space, and order*. Wiley.

- Gehl, J. (2011). *Life between buildings: Using public space*. Island Press.
- Kellert, S. R. (2008). *Biophilic design: The theory, science and practice of bringing buildings to life*. Wiley.
- Kementerian Pekerjaan Umum dan Perumahan Rakyat. (2017). *Panduan perancangan kawasan tropis perkotaan*.
- Moughtin, C. (2003). *Urban design: Street and square* (3rd ed.). Routledge.
- Newman, O. (2003). *Creating defensible space*. U.S. Department of Housing and Urban Development.
- Oldenburg, R. (1999). *The great good place*. Marlowe & Company.
- Rasmussen, S. E. (1964). *Experiencing architecture*. MIT Press.
- Schumacher, T. (1971). Contextualism: Urban ideals and deformations. *Casabella*, 359–360, 78–86.
- Sinar Mas Land. (2020). *BSD City: Kawasan terpadu masa depan* [Brosur/website internal].
- Terrapin Bright Green. (2014). *14 patterns of biophilic design*. <https://www.terrabinbrightgreen.com>
- Tzoulas, K., Korpela, K., Venn, S., Yli-Pelkonen, V., Kaźmierczak, A., Niemelä, J., & James, P. (2007). Promoting ecosystem and human health in urban areas using green infrastructure: A literature review. *Landscape and Urban Planning*, 81(3), 167–178. <https://doi.org/10.1016/j.landurbplan.2007.02.001>
- Ulrich, R. S. (1984). View through a window may influence recovery from surgery. *Science*, 224(4647), 420–421.
- Unwin, S. (2009). *Analysing architecture*. Routledge.
- Wilson, E. O. (1984). *Biophilia*. Harvard University Press.